



## Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Digitalisasi Pertanian

Alisa Qotrunada Munawaroh <sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> alisa.qotrunada04@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Januari 2024;*

*Revised: 20 Januari 2024;*

*Accepted: 9 Februari 2024.*

Kata-kata kunci:

Keterlibatan Warga

Negara;

Pembangunan

Berkelanjutan;

Pendidikan

Kewarganegaraan.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui pentingnya keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program digitalisasi pertanian, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian, penelitian dilakukan di Desa Talok Kecamatan Turen. Teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan tujuan memperoleh keabsahan data, sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu Reduksi, Display dan Verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program digitalisasi pertanian yang dilakukan yaitu melalui rancangan dan pengelolaan pertanian. Rancangan digitalisasi pertanian yang dilakukan dengan sosialisasi maupun workshop dan adanya platform digitalisasi pertanian, sedangkan pengelolaan pertanian dengan adanya penentuan komoditas yang sesuai dengan kondisi lahan pertanian di lapangan, pemilihan benih yang bagus, pemanfaatan teknologi terkini yang dapat lebih memudahkan dalam proses mengelola pertanian, hingga cara pengelolaan hasil pertanian yang lebih baik.

---

Keywords:

*Civic Engagement;*

*Sustainable*

*Development;*

*Civic education.*

---

### ABSTRACT

***Strengthening Civic Engagement In Sustainable Development Through Agricultural Digitalization Program.*** *This study aims to find out the importance of citizen involvement in sustainable development through agricultural digitization programs, qualitative approaches and the types of case study research used in the research, the research was conducted in Talok Village, Turen District. Techniques in collecting data are interviews, observations, and also documentation, using triangulation analysis techniques with the aim of obtaining data validity, while data analysis used in research is Reduction, Display and Verification. Based on the results of research on citizen involvement in sustainable development through agricultural digitization programs carried out, namely through agricultural design and management. The design of agricultural digitization is carried out through socialization and workshops and the existence of an agricultural digitization platform, while agricultural management is by determining commodities that are in accordance with the conditions of agricultural land in the field, selecting good seeds, utilizing the latest technology that can make the process of managing agriculture easier, and how to use the latest technology. better management of agricultural products.*

---

Copyright © 2024 (Alisa Qotrunada Munawaroh). All Right Reserved

How to Cite : Munawaroh, A. Q. (2024). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Digitalisasi Pertanian. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(2), 44–50. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/1003>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Harapan masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya di dalam kehidupan sosial perlu adanya keterlibatan warga negara. Keterlibatan warga negara merupakan gambaran peran aktif warga negara berpartisipasi dalam kehidupan guna terciptanya perubahan pada masyarakat sebagai usaha memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat (Fitrayadi & Rahman, 2020). Keterlibatan warga negara dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah sumber daya dan menumbuhkan tata kelola untuk sumber daya yang ekstraktif (Poncian, 2020). Keterlibatan warga negara yang secara sadar dilakukan untuk menjadikan keadaan di masyarakat menjadi lebih baik salah satunya dengan terlibat pada suatu pembangunan (Sidiq & Resnawaty, 2017).

Pembangunan dapat disebut sebagai kegiatan dan program yang dalam hal ini dilakukan pemerintah maupun masyarakat dengan bersama-sama agar dapat menunjang kesejahteraan sosial. Pembangunan berkelanjutan merupakan strategi yang dapat menggerakkan pada perubahan bahkan kekuatan baru untuk kehidupan warga negara yang makmur (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk mempermudah perencanaan dan mengelola lingkungan (Lin et al., 2020). Pembangunan yang didalamnya melibatkan masyarakat adalah bentuk pembangunan yang masyarakatnya mempunyai peluang besar dan dapat ikut terlibat di dalam pembangunan salah satunya dalam bidang digitalisasi (Geogra & Gadjah, 2013).

Sebagai negara agraris, pemerintah memiliki tanggung jawab lebih dalam memperhatikan di sektor pertanian agar menjadikan sektor pertanian yang kuat dan tangguh (Santo, 2020). Kurangnya teknologi informasi dan digital hingga lemahnya angka literasi mengenai data oleh petani menjadikan mayoritas petani yang ada di Indonesia lebih berfokus dan menggunakan konsep pertanian konvensional (Rafli et al., 2020). Selain itu pengembangan digitalisasi dalam bidang pertanian membutuhkan bentuk kesiapan dari masyarakat sekitar melalui tingkat pendidikannya, pengetahuannya, dan keikutsertaannya didalam masyarakat (Hermawan, 2017). Dengan keragaman budidaya pertanian, ditambah dengan adanya pandemi yang membuat kegiatan masyarakat dibatasi menjadikan digitalisasi pertanian sangat penting dalam membantu para pelaku sektor pertanian atau masyarakat dalam mengambil keputusan dalam memanfaatkan sumber daya.

Hingga saat ini banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian berkaitan dengan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan (Chan & Mak, 2020; Ningsih & Syaf, 2015; Wadu, 2016; Wadu et al., 2019; Wadu, Ladamay, & Jenia, 2020). Penelitian sebelumnya menjelaskan keterlibatan warga negara dimaknai sebagai perbuatan individu yang bisa memberikan kontribusinya dalam menunjang keberhasilan suatu tujuan (Chan & Mak, 2020). Dalam mewujudkan kebutuhan dan agar tercapainya suatu tujuan diperlukan adanya keterlibatan warga negara di dalam kesadaran diri masing-masing individu (Stefaniak et al., 2017). Upaya yang dibutuhkan agar tujuan tercapai adalah dengan membangkitkan alam sadar masyarakat agar dapat lebih aktif berperan dalam pembangunan (Wadu, Ladamay, & Bandut, 2020).

Pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan sangat penting diketahui oleh masyarakat agar masyarakat mau ikut berperan aktif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian yang sebelumnya strategi pembangunan berkelanjutan jika diambil dari arti yang luas bertujuan agar dapat meningkatkan keharmonisan antara manusia maupun manusia dengan alam (Chotim, 2020). Peneliti lain menjelaskan strategi pembangunan adalah usaha meningkatkan kelancaran seluruh pembangunan tak terkecuali hasil yang diperoleh dalam pembuatan strategi pembangunan yang terencana dan yang paling penting kekuatan yang dimiliki masyarakat (Oja & R.Serano, 2016). Dari berbagai pembangunan berkelanjutan, salah satu bentuk pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah yaitu pada bidang digitalisasi, dalam hal ini desa Talok juga berpacu inovasi dan kreatifitas dengan desa-desa lain dalam menciptakan beberapa sistem digitalisasi yang salah satunya merupakan digitalisasi pertanian.

Penelitian sebelumnya berbicara bahwa cakupan yang ada pada pertanian yaitu, mulai dari pembudidayaan kebutuhan pangan hingga sumber energi (Meilina & Virianita, 2017). Ada juga penelitian sebelumnya yang membahas dalam hal pertanian terdapat pertanian organik dengan mengandalkan terhadap bahan yang alami tanpa ada bahan-bahan kimia (Emiria & Purwandari, 2015). Fokus penelitian sebelumnya juga hanya pada pertanian di sawah, belum terdapat ide-ide untuk lebih mengembangkan yang akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa yang lebih sejahtera (Meilina & Virianita, 2017). Penelitian yang akan dilakukan terdapat hal menarik yang dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya karena pada program digitalisasi yang ada di desa Talok disediakan suatu web yang dapat digunakan mengontrol dan mengawasi serta mendapatkan informasi mengenai lahan pertanian, proses pertanian hingga hasil pertanian yang dapat diakses oleh semua masyarakat desa Talok, karena selama ini masih belum terdapat data pertanian yang sesuai dengan yang terdapat pada lapangan. Selain itu, terdapat kurang adanya ketransparanan data pertanian yang ada pada pemerintah.

### **Metode**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian dilangsungkan pada bulan April hingga Mei 2022 yang bertempat di Desa Talok, Kecamatan Turen. Subyek penelitiannya adalah pemerintah Desa Talok, Bumdes Talok, Kelompok tani, Petani, serta warga sekitar Desa Talok, untuk prosedur pada penelitian ini dilakukan dengan berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, pemunculan teori serta pelaporan penelitian. Data yang didapatkan diperoleh berasal melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan terjun secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan pada tempat penelitian, selain itu wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung terhadap informan dan sebagai bukti penelitian dilakukan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Digitalisasi pertanian memiliki sebuah peran penting dalam suatu proses pertanian apalagi dengan berkembangnya zaman yang semakin modern dan serba digital. Digitalisasi pertanian mampu meningkatkan pengetahuan petani terhadap informasi pertanian secara cepat. Digitalisasi pertanian juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan pada pertanian ataupun membantu pada pengambilan keputusan dalam proses pengelolaan pertanian (Rafli et al., 2020). Dengan digitalisasi pertanian akan membuat petani dapat secara cepat dan efisien dalam memperoleh informasi pertanian dan sebagai usaha agar dapat memaksimalkan dalam peningkatan produktifitas pertanian.

Peran digitalisasi pertanian yang tidak kalah penting, yaitu mampu membantu pemerintah dalam pemantauan sistem pertanian yang ada bahkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan secara adil, jujur dan bijaksana untuk pemenuhan kebutuhan warganya. Dengan digitalisasi pertanian, petani juga diuntungkan dengan meminimalisir kegagalan pertanian karena dapat memantau dengan lebih mudah dalam bidang pertanian. Digitalisasi pertanian juga dapat berperan sebagai pendorong agar generasi muda lebih tertarik terhadap pertanian, karena pertanian tidak hanya dapat dilakukan melalui cara-cara manual atau cara yang tradisional (Maharani & Ashari, 2021). Namun tidak semua warga mau mendukung dan mau ikut terlibat secara langsung dalam suatu program pembangunan, dengan itu perlu adanya upaya-upaya agar dapat mendorong warga mau mendukung dan ikut terlibat secara langsung didalamnya.

Keterlibatan warga negara adalah sarana yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan maupun menumbuhkan kapasitas diri dengan ikut berpartisipasi langsung dalam segala bentuk kegiatan

maupun pembangunan yang dilakukan (Adha et al., 2019). Keterlibatan warga negara juga dapat dilakukan jika ada dorongan dan kesadaran dari masing-masing individu. Sebagian besar warga Talok mendukung dan ikut senang dengan adanya program digitalisasi pertanian, akan tetapi ada beberapa warga yang masih kurang memahami dan membuatnya kurang mendukung disebabkan juga dengan kurangnya kesadaran untuk ikut terlibat dalam program tersebut, karena itu perlu adanya dorongan agar warga lebih antusias terlibat secara langsung dalam program tersebut. Maka dari itu perlu adanya penguatan untuk memotivasi dan mendorong tiap-tiap individu maupun kelompok agar ikut terlibat didalamnya.

Keterlibatan warga negara merupakan suatu kegiatan yang dapat membuat suatu perubahan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat (Fitrayadi & Rahman, 2020). Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa keterlibatan warga negara diperlukan dan sangat penting karena dengan adanya keterlibatan setiap individu akan dapat membuat perubahan yang akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi diri setiap individu maupun individu lainnya. Pada dasarnya suatu kegiatan tidak mungkin dapat berjalan dengan optimal jika tidak ada dukungan dan keterlibatan warga didalamnya. Dengan adanya keterlibatan warga negara suatu kegiatan akan tercapai dan dapat menjawab kebutuhan yang dihasilkan dari suatu pembangunan.

Pembangunan berkelanjutan harus memiliki manfaat secara sosial dengan tetap memperhatikan lingkungan hidup (Imam, 2009). Selain itu perlu adanya peran serta dari warga negara agar tujuan dari pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan. Pembangunan berkelanjutan yang dijalankan melalui program digitalisasi pertanian akan dapat berjalan sesuai dan lancar apabila ada keterlibatan warga didalamnya. Pembangunan berkelanjutan melalui program digitalisasi pertanian tidak akan cukup dengan hanya sekedar mempunyai pengetahuannya saja, akan tetapi perlu adanya ketrampilan atau bahkan keahlian yang diberikan agar lebih optimal terwujudnya pembangunan berkelanjutan, maka dari itu perlu adanya upaya atau dorongan agar warga dapat terlibat secara aktif dalam program digitalisasi pertanian.

Pentingnya dilakukan penguatan keterlibatan warga negara guna mendorong guna mendorong warga dan sebagai upaya agar warga turut terlibat pada pencapaian tujuan tertentu (Mulyawan, 2012). Upaya-upaya penguatan yang dilakukan bertujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan warga untuk terlibat demi dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan dan juga demi tercapainya suatu tujuan yang pasti akan berguna ataupun bermanfaat bagi warga yang ada didalamnya. Berdasar pada hasil temuan di lapangan bahwa penguatan keterlibatan warga negara melalui program digitalisasi pertanian dilakukan dengan berbagai macam bentuk kegiatan yaitu dengan berupa turut terlibat secara langsung dalam mengikuti sosialisasi dan workshop serta dengan mengikuti penentuan komoditas yang sesuai dengan kondisi terkini di lapangan, pemilihan benih yang bagus, pemanfaatan teknologi terkini sebagai alat dalam memudahkan mengetahui data pertanian yang sesuai di lapangan, hingga cara pengelolaan hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan dengan tujuan memberikan penguatan agar warga terdorong untuk ikut terlibat secara langsung dalam memberikan dukungan terhadap program tersebut.

Penguatan keterlibatan warga negara dapat dilakukan dengan beberapa aspek yaitu menumbuhkan pengetahuan, mengembangkan ketrampilan dan keahlian yang juga didorong oleh motivasi untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan seperti itu dapat diharapkan pelaksanaan dari suatu pembangunan dapat berjalan lancar dan optimal, dan ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Dorongan dari ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap penguatan keterlibatan warga negara. Namun kenyataannya yang ada di lapangan tidak semua warga mempunyai ketiga aspek tersebut, beberapa warga hanya mempunyai pengetahuannya saja akan tetapi tidak mempunyai ketrampilan ataupun keahlian.

Penguatan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program digitalisasi pertanian dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti adanya sosialisasi maupun workshop

dengan tujuan agar warga dapat lebih mengetahui dan memami manfaat serta tujuan dari program digitalisasi pertanian serta agar mengetahui cara mengelola pertanian dengan lebih baik. Selain itu ada juga kegiatan bersama yang dilakukan yaitu dalam menentukan komoditas, pemilihan benih, pemanfaatan teknologi terkini, hingga pengelolaan hasilnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya pemerintah agar pembangunan yang diharapkan dapat berjalan dengan lebih optimal. Dan upaya-upaya yang dilakukan itu ialah bentuk dari penguatan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program digitalisasi pertanian.

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini penting karena penelitian ini membahas mengenai pentingnya penguatan keterlibatan warga dalam pembangunan berkelanjutan yang akan mempengaruhi terwujud dan berhasilnya suatu tujuan yang ingin dicapai. Karena tidak semua warga mudah untuk diajak ikut serta atau terlibat secara langsung dalam mendukung suatu program pembangunan, dengan itu dibutuhkan upaya-upaya sebagai dorongan agar warga mau ikut serta dan terlibat didalamnya. Adanya penguatan keterlibatan warga negara akan membuat warga mendapatkan pengetahuan baru, ketrampilan yang lebih bahkan keahlian yang tentunya akan bermanfaat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Wadu, Gultom, et al., 2020) yang menyatakan adanya penguatan keterlibatan warga akan memberikan pengetahuan lebih atau wawasan baru.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebuah pendidikan dengan menekankan pada pembinaan karakter serta memiliki tanggung jawab (Sutrisno, 2016). Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dapat dipelajari dari lingkup formal saja akan tetapi dapat juga dipelajari dari lingkup non formal. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman kepada warga negara agar mengetahui hak dan kewajibannya didalam segala bidang kehidupan yang bukan hanya dapat dilakukan pada lingkup sekolah saja tetapi juga dapat menerapkannya di luar sekolah. Namun kurangnya pemahaman warga mengenai Pendidikan Kewarganegeraan membuat kurang terbentuknya karakter yang baik dan bertanggung jawab yang disebabkan karena Pendidikan Kewarganegaraan yang didapatkan hanya diterapkan disekolah saja dan tidak diterapkan ketika diluar sekolah. Oleh sebab itu perlu ada penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dilingkungan masyarakat yang bertujuan agar kemampuan dapat dikembangkan dan mengembangkan ketrampilan agar menjadikan warga negara yang berkarakter serta dapat bertanggung jawab maupun berguna dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen yang menjadi ukuran kemampuan yang dimiliki oleh warga negara yaitu *Civic Knowledge*, *Civic Skill*, dan *Civic Disposition* (Pangalila, 2017). Dalam hubungannya dengan kehidupan dari pengetahuan dasar yang dimiliki kemudian diimplementasikan berupa ketrampilan dan menjadikan suatu tindakan yang nyata. Hal tersebut disesuaikan dengan hasil dari penelitian yang ditemukan pada lapangan bahwa penerapan Pendidikan Kewarganegaraan melalui program digitalisasi pertanian dilakukan dengan beberapa cara yaitu edukasi dan workshop oleh pemerintah desa dan dinas yang terkait mengenai pemberian materi dan pemahaman terhadap warga tentang memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan meningkatkan ketrampilan warga dengan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan teknologi alat pertanian yang semakin maju dan berkembang serta memberikan pelatihan mengenai cara mengelola pertanian dengan lebih baik. Dari beberapa bentuk penerapan yang telah dilakukan diharapkan warga dapat mengikuti perkembangan teknologi dan dapat memanfaatkannya dengan lebih baik.

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini penting karena penelitian ini membahas mengenai Pendidikan Kewarganegaraan yang dalam hal ini merupakan pendidikan yang meningkatkan pengetahuan warga mengenai hak dan kewajibannya diberbagai aspek kehidupan yang tidak hanya diterapkan disekolah saja tapi juga harus diterapkan meskipun diluar sekolah. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadikan warga sebagai masing-masing individu yang berkarakter dan juga bertanggung jawab yang akan berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya sendiri sekaligus lingkungan sekitar. Dengan demikian warga diharapkan dapat memiliki moral yang baik dengan pengetahuan yang didapatkannya. Seperti pernyataan (Navarro-Medina & de-Alba-

Fernandez, 2015) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan warga, membantu agar mempunyai tanggung jawab dan dapat berperan aktif sebagai usaha menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

### Simpulan

Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan warga atau komunitas diperlukan 3 aspek, yaitu : Pengetahuan, ketrampilan, dan karakter yang semua aspek itu termasuk dari kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan. Bentuk Penguatan keterlibatan Warga Negara melalui program digitalisasi pertanian dilakukan dengan upaya mengadakan sosialisasi ataupun workshop agar dapat menumbuhkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki oleh warga sekitar. Adanya sosialisasi maupun workshop dengan tujuan agar warga dapat lebih mengetahui dan memami manfaat serta tujuan dari program digitalisasi pertanian serta agar mengetahui cara mengelola pertanian dengan lebih baik . Selain itu ada juga kegiatan bersama yang dilakukan yaitu dalam menentukan komoditas, pemilihan benih, pemanfaatan teknologi terkini, hingga pengelolaan hasilnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya pemerintah agar pembangunan yang diharapkan dapat berjalan dengan lebih optimal. Dan upaya-upaya yang dilaksanakan ialah bentuk dari penguatan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program digitalisasi pertanian.

### Referensi

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Moraland Civic Education*, 5(1), 28–37.
- Chan, R. C. H., & Mak, W. W. S. (2020). Empowerment for civic engagement and well-being in emerging adulthood: Evidence from cross-regional and cross-lagged analyses. *Social Science and Medicine*, 244, 112703. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112703>
- Chotim, E. emawati. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dimensi*. 4(1), 462–481. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/958>
- Emiria, F., & Purwandari, H. (2015). Pengembangan Pertanian Organik di Kelompok Tani Madya, Desa Kebonagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 10(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9919>
- Fitrayadi, D. S., & Rahman, I. N. (2020). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) Dalam Memutus Penyebaran Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 47(3), 515–519.
- Geogra, F., & Gadjah, A. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Imam, M. (2009). Eksternalitas , Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(9), 191–199.
- Lin, S. S., Shen, S. L., Zhou, A., & Lyu, H. M. (2020). Sustainable development and environmental restoration in Lake Erhai, China. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120758. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120758>
- Maharani, B. D., & Ashari, B. A. (2021). *Upaya Membangkitkan Sektor Pertanian Melalui Tinjauan Revolusi Hijau dalam Program Kampus Merdeka : Peran Resiliensi Generasi Muda di Tengah Turbulensi*. II(9), 1–6.
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 339–358. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>
- Mulyawan, R. (2012). Penguatan ‘Civic Governance’ melalui Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan Pemerintah. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(2), 157.

- <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i2.350>
- Navarro-Medina, E., & de-Alba-Fernandez, N. (2015). Citizenship Education in the European Curricula. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 45–49. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.381>
- Ningsih, F., & Syaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 23–37. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9929>
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2018). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/2900/2003>
- Oja, H., & R.Serano, V. (2016). Analisis Pengembangan Modal Sosial Masyarakat Dalam mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kampung Tambat Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. *Ilmu Administrasi Negara*, 5(02), 73–87.
- Pangalila, T. (2017). Kajian Filosofis Tentang Gagasan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.36412/ce.v1i2.501>
- Poncian, J. (2020). ICT, citizen engagement and the governance of extractive resources in Tanzania: Documenting the practice and challenges. *Extractive Industries and Society*, 7(4), 1498–1510. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.09.006>
- Rafli, M., Ardiansyah, S., Fikri, A. M., Bahri, S., Rozikin, M. N., & Kamaluddin, M. (2020). Pengembangan Liniku.id Berbasis Digitalisasi Masyarakat di Sektor Pertanian dan Agrowisata. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 663–669. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2092>
- Santo, S. Q. (2020). Digitalisasi Pertanian di Indonesia, Strategi Dimasa Pandemi dan New Normal. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Ilmu Sosial*, 1(March), 152–160.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Stefaniak, A., Bilewicz, M., & Lewicka, M. (2017). The merits of teaching local history: Increased place attachment enhances civic engagement and social trust. *Journal of Environmental Psychology*, 51, 217–225. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2017.03.014>
- Sutrisno. (2016). *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan*. 5, 29–37.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan (Studi Fenomenologi: Konversi Belis Gading Gajah Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Lamaholot Di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2), 56–73.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi : Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Bandut, S. (2020). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Produksi Gula Aren. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.11476>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8536>
-